

# RELATIONSHIP BETWEEN KB INJECTION 3 MONTHS WITH SPOTTING EVENTS IN BPM MUJIYEN VILLAGE GABAHAN SUBSCRIBE BANYUDONO REGENCY OF BOYOLALI

Rindang<sup>1</sup>, Yuniar<sup>2</sup>, Maryanti<sup>3</sup>

## Abstract

**Background** : Injectable contraception is the most popular alternative because it is easy to use and practice. Injectable contraception that is most popular is injectable contraception three months that is given in every three months and also consists of progestin hormone without estrogen. KB injection three months has a high level of success, but also it has effects, one of the effects is menstrual disorders.

**Aim of the research** : To know about how strong the relationship between the use of KB injection three months and getting of *spotting* in BPM Mujiyem, Gabahan Village Banyudono, Boyolali.

**Research Design** : This research is a survey analytical with *cross sectional* by quantitative. The population in this research was all of the acceptor who used KB in BPM Mujiyem of Gabahan Village, Banyudono, Boyolali. It was about 867 acceptor. The sampling technique is using *purposive sampling*, 90 respondents. Gathering of data by using an open questionnaire that consists of the use of KB Injection three months, age, job, parity, *spotting*, and history of *spotting*. To analyze the data used univariate and bivariate analysis.

**Result** : The result of this research showed that there is a relationship between the use of KB Injection Three Months and *spotting* in 0,019 ( $p < 0,05$ ). The contingency coefficient is 0,019, it means that the relation between the use of KB Injection Three Months and *spotting* is very low.

**Conclusion** : The use of KB injection three months causes effects in menstrual disorders, it is *spotting*. The suggestion for health workers before giving the contraception service they have to give counseling about the contraception that will be used.

**Keyword** : use of three months injectable injection, *Spotting*

<sup>1</sup>, Nursing student of STIKES Duta Gama Klaten.

<sup>2</sup>, *Lecture I*

<sup>3</sup>, *Lecture II*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian WHO di seluruh dunia terdapat kematian ibu sebesar 500.000 jiwa per tahun dan kematian bayi khususnya neonatus sebesar 10.000.000 jiwa per tahun. Kematian maternal dan bayi tersebut terjadi terutama di negara berkembang sebesar 99% (Manuaba, 2010).

Angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Jawa Tengah pada tahun 2015 tergolong tinggi, dengan 115 kasus AKI dan AKB. Tahun 2014 lalu, ada 711 kasus, dimana tiap kelahiran 100.000 bayi pasti ada kejadian 5 kali ibu meninggal (Hoelman, 2015). Salah satu strategi dasar menurunkan AKI adalah semua kehamilan seharusnya direncanakan dari awal, didahului pemakaian kontrasepsi bila belum ingin hamil (Affandi, 2012).

Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat, dan Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam Program KB

dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi (UU No. 52, 2009).

Adapun beberapa jenis alat kontrasepsi, antara lain : Pil (biasa dan menyusui), suntikan (1 bulan dan 3 bulan), implan (susuk) AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), Kondom, dan Tubektomi (Sulistyawati, 2014). Penggunaan KB menurut jenis alat atau cara KB di Indonesia didominasi oleh penggunaan KB jenis suntikan (34,3%) (Risksdas, 2013).

Di Provinsi Jawa Tengah, akseptor yang menggunakan KB Suntik 3 bulan yang mengalami efek samping yang terjadi yaitu *spotting* sebanyak 68,6 %, kenaikan berat badan sebanyak 19,1 %, sakit kepala sebanyak 21,3 % (Octasari, 2012). Efek samping lain yang dapat terjadi yaitu nyeri tekan pada payudara, rasa penuh pada abdomen, depresi, dan lain-lain. Gangguan siklus haid merupakan efek samping yang paling sering terjadi dan paling mengganggu. Salah satu gangguan siklus haid yang terjadi adalah *spotting*. *Spotting* merupakan perdarahan bercak yang sering dijumpai pada pasien pengguna KB suntik 3 bulan. Akan tetapi, hal ini bukanlah masalah serius dan biasanya tidak memerlukan pengobatan (Irianto, 2014).

Berdasarkan hasil *study* pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 November 2016 di Bidan Praktek Mandiri Mujiyem Desa Gabahan Kecamatan Banyudono

Kabupaten Boyolali diperoleh hasil sekitar 867 orang menggunakan alat kontrasepsi, dimana 567 orang menggunakan KB Suntik 3 bulan, 261 orang menggunakan KB suntik 1 bulan, 29 orang menggunakan IUD, dan 10 orang menggunakan Implan. Dari hasil tersebut peneliti mengambil 90 responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan, dimana dari responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan tersebut, 5 diantaranya telah dilakukan wawancara tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dan efek samping yang mereka rasakan, dan dari 5 orang tersebut yang mengalami *spotting* ada 4 orang sedangkan 1 orang tidak mengalami menstruasi.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui seberapa kuat hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan terjadinya *spotting* di Bidan Praktek Mandiri Mujiyem, Desa Gabahan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret 2017 di BPM Mujiyem, Desa Gabahan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei yaitu dilakukan dengan memberikan kuesioner dengan melakukan wawancara baik secara

langsung maupun tidak langsung (Hidayat,2011). Metode pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional yaitu penelitian yang pengukurannya dilakukan hanya satu kali pada satu waktu (Sastroasmoro, 2014). Populasi adalah sejumlah besar subjek yang mempunyai karakteristik tertentu (Sastroasmoro, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di BPM Mujiyem, Desa Gabahan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali sebanyak 867 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah aksertor KB Suntik 3 Bulan di BPM Mujiyem, Desa Gabahan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali sebanyak 90 responden.

Analisa data yang dilakukan adalah Univariat dan Bivariat. Analisis univariat dilakukan tiap variabel hasil penelitian menghasilkan distribusi dan prosentase dari tiap variabel. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Notoadmodjo, 2012).

## **HASIL PENELITIAN**

1. Karakteristik responden (Penggunaan KB Suntik 3 Bulan) berdasarkan umur, pekerjaan, dan jumlah anak yang pernah dilahirkan di BPM Mujiyem, Desa Gabahan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur.

Umur responden dibagi menjadi empat kelompok yaitu kelompok umur 20-25 tahun, 26-30 tahun, 31-35 tahun, 36-40 tahun.

Distribusi berdasarkan umur responden tampak pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di BPM Mujiyem Desa Gabahan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali**

No.	Karakteristik Responden (Umur)	(f)	(%)
1.	20-25	16	17,8
2.	26-30	72	80,0
3.	31-35	2	2,2
4.	36-40	0	0
Total		<b>90</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer Februari – Maret, n : 90 responden

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 90 responden yang diteliti di BPM Mujiyem Desa Gabahan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali, responden yang menggunakan KB Suntik 3 Bulan paling banyak yaitu umur 26-30 sebanyak 72 responden atau 80,0%.

- b. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan  
Pekerjaan dibagi menjadi 5 kategori yaitu IRT (Ibu Rumah

Tangga), petani, pedagang, karyawan pabrik, dan PNS.

Distribusi berdasarkan pekerjaan responden tampak pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di BPM Mujiyem Desa Gabahan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali**

No.	Karakteristik Responden (Pekerjaan)	(f)	(%)
1.	IRT	40	44,4
2.	Petani	2	2,2
3.	Pedagang	18	20,0
4.	Karyawan Pabrik	25	27,8
5.	PNS	5	5,6
Total		<b>90</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer Februari – Maret, n : 90 responden

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 90 responden yang diteliti di BPM Mujiyem Desa Gabahan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali, responden yang menggunakan KB Suntik 3 Bulan yang paling banyak yaitu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 40 responden atau 44,4%.

- c. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak yang dilahirkan

Jumlah anak yang dilahirkan dikelompokkan

menjadi 3 yaitu *primi* (1 anak), *multi* (2 anak), *grande multi* (>2 anak). Distribusi responden berdasarkan jumlah anak yang pernah dilahirkan dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak Yang Pernah Dilahirkan di BPM Mujiyem Desa Gabahan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali**

No.	Karakteristik Responden (Paritas)	(f)	(%)
1.	Primi (1 anak)	29	32,2
2.	Multi (2 anak)	48	53,3
3.	Grande multi (> 2 anak)	13	14,5
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer Februari – Maret, n : 90 responden

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 90 responden yang diteliti di BPM Mujiyem Desa Gabahan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali, responden yang menggunakan KB Suntik 3 Bulan dengan jumlah anak paling banyak yaitu 2 anak (*multi*) sebanyak 48 responden atau 53,3%.

2. Karakteristik responden (Penggunaan KB Suntik 3 Bulan) berdasarkan lama penggunaan KB Suntik 3 Bulan di BPM Mujiyem

Desa Gabahan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.

Lama penggunaan dibedakan menjadi 2 kategori yaitu < 1 tahun dan > 1 tahun. Distribusi berdasarkan lama penggunaan KB Suntik 3 Bulan responden tampak pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Pada Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di BPM Mujiyem Desa Gabahan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali**

No.	Karakteristik Responden (Lama Penggunaan)	(f)	(%)
1.	< 1 Tahun	49	54,4
2.	> 1 Tahun	36	40,0
<b>Total</b>		<b>85</b>	<b>94,4</b>

Sumber : Data Primer Februari – Maret, n : 90 responden

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 90 responden yang diteliti di BPM Mujiyem Desa Gabahan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali, responden yang menggunakan KB Suntik 3 Bulan paling banyak yaitu yang menggunakan kurang dari 1 tahun sebanyak 49 responden atau 54,4%.

3. Karakteristik responden (Kejadian *Spotting*) berdasarkan riwayat *spotting* di BPM Mujiyem, Desa Gabahan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.

Riwayat *spotting* dikategorikan menurut hari dimana ibu mengalami *spotting* selama menggunakan KB Suntik 3 Bulan, dimana dihitung dengan menggunakan hari (1 hari, 2 hari, 3 hari, dan seterusnya). Distribusi responden berdasarkan riwayat *spotting* dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

**Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Spotting di BPM Mujiyem Desa Gabahan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali**

No.	Karakteristik Responden (Riwayat <i>Spotting</i> )	(f)	(%)
1.	0 hari	36	40,0
2.	1 hari	1	1,1
3.	2 hari	12	13,3
4.	3 hari	7	7,8
5.	4 hari	8	8,9
6.	5 hari	4	4,4
7.	6 hari	2	2,2
8.	7 hari	7	7,8
9.	8 hari	4	4,4
10.	9 hari	1	1,1
11.	10 hari	4	4,4
12.	12 hari	1	1,1
13.	13 hari	1	1,1
14.	15 hari	1	1,1
15.	16 hari	1	1,1
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer Februari – Maret, n : 90 responden

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 90 responden yang diteliti di BPM Mujiyem, Desa Gabahan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, responden yang menggunakan KB Suntik 3 Bulan banyak yang mengalami

*spotting*, dimana yang paling lama yaitu 2 hari sebanyak 12 responden atau 13,3 %.

4. Hubungan Antara Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian *Spotting* di BPM Mujiyem, Desa Gabahan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.

Hubungan Antara Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian *Spotting* di BPM Mujiyem, Desa Gabahan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6 Hubungan Antara Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Spotting di BPM Mujiyem Desa Gabahan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali**

No.	Penggunaan KB Suntik 3 Bulan	Kejadian <i>Spotting</i>		Total
		Tidak	Ya	
1.	Tidak	5	0	5
2.	Ya	31	54	85
Total		36	54	90

Sumber : Data Primer Februari-Maret, n : 90 responden

Pada tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa kejadian *spotting* terjadi pada responden yang menggunakan KB Suntik 3 Bulan sebanyak 85 responden sedangkan 5 reponden sudah tidak menggunakan. Kejadian *spotting* pada pengguna KB suntik 3 bulan sebanyak 54 responden.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden berdasarkan umur, pekerjaan, dan jumlah anak

#### a. Umur

Berdasarkan karakteristik responden di BPM Mujiyem, Desa Gabahan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dilihat dari 90 responden paling banyak pada kategori umur 26-30 tahun yaitu sebanyak 72 responden. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dayu (2012) menunjukkan bahwa wanita umur 20-35 adalah responden yang paling banyak menggunakan KB suntik 3 bulan. Menurut BKKBN (dalam Hartanto, 2013) kategori umur dibagi menjadi 3 fase yaitu fase menunda perkawinan / kesuburan, fase menjarangkan kehamilan dan fase menghentikan kehamilan/kesuburan.

Fase menunda kesuburan yaitu bagi Pasangan Usia Subur (PUS) dengan usia istri kurang dari 20 tahun. Kontrasepsi yang dianjurkan untuk fase ini adalah kontrasepsi dengan reversibilitas dan efektivitas tinggi, misalnya

kontrasepsi hormonal seperti pil dan suntik.

Fase menjarangkan kehamilan yaitu bagi PUS dengan usia istri 20-35 tahun yang merupakan periode baik untuk melahirkan dengan jumlah anak 2 orang dan jarak kelahiran 2-4 tahun. Kontrasepsi yang dianjurkan untuk fase ini adalah kontrasepsi dengan efektivitas tinggi dan reversibilitas tinggi karena peserta masih mengharapkan kelahiran anak lagi.

Fase menghentikan kehamilan yaitu bagi PUS dengan usia istri lebih dari 35 tahun. Kontrasepsi yang dianjurkan untuk fase ini adalah kontrasepsi dengan efektivitas tinggi dan juga bersifat jangka panjang, kontrasepsi mantap sangat dianjurkan.

#### b. Pekerjaan

Hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu 40 responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erviana (2014) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi dalam pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan. Bila responden responden tidak

bekerja dan sumber pendapatan keluarga itu hanya dari penghasilan suami yang misalnya berpendapatan rendah, maka akseptor lebih memilih menggunakan KB suntik 3 bulan karena dengan harga yang relatif lebih murah dapat digunakan untuk waktu 3 bulan. Hal tersebut juga terjadi pada responden penelitian ini, karena sebagian besar akseptor yang tidak bekerja memilih KB suntik 3 bulan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Nabella (2016), ibu yang menggunakan KB Suntik 3 Bulan lebih banyak yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa dengan banyaknya wanita berprofesi sebagai ibu rumah tangga ikut serta dalam program KB. Karena sebagian besar ibu rumah tangga memiliki waktu tidak terbatas untuk melakukan akses pelayanan KB.

c. Jumlah anak

Pada tabel 4.3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan paritas atau jumlah anak yang dilahirkan baik hidup maupun mati yaitu 48 responden dengan jumlah anak 2 atau multi. Menurut Notoatmodjo (2007),

tingkat paritas yang lebih tinggi mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih, dibandingkan dengan tingkat paritas yang lebih rendah. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dania (2014), yang meneliti tentang penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan, pada pengguna KB suntik 3 bulan dengan paritas (jumlah anak) 2 orang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 52,5%.

2. Karakteristik responden berdasarkan lama penggunaan

Hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan lama penggunaan KB Suntik 3 Bulan yaitu dari 90 responden sebanyak 49 responden menggunakan KB Suntik 3 Bulan selama kurang dari 1 tahun. Menurut penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Munayarokh (2014), menunjukkan bahwa pemakaian kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA)  $\leq$  1 tahun proporsi responden yang mengalami gangguan menstruasi *spotting* lebih besar (50%) daripada gangguan menstruasi yang lainnya dan pada lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA  $>$  1 tahun responden yang mengalami gangguan menstruasi



*amenore* lebih besar 92,9% dari pada gangguan menstruasi yang lainnya. Menurut Varney (2007) dalam Fivi (2012), bahwa pengguna kontrasepsi suntik KB 3 bulan memiliki efek samping utama yang mempengaruhi semua wanita yang menerima suntikan 3 bulan berupa perdarahan tidak teratur yang tidak dapat diprediksi, bercak darah (*spotting*) yang berlangsung selama tujuh hari atau lebih dan perdarahan hebat selama beberapa bulan pertama penggunaan KB suntik 3 bulan. Semua kejadian ini selama bertahap menjadi lebih jarang dengan durasi lebih pendek sampai klien mengalami amenorea.

3. Karakteristik responden berdasarkan riwayat *spotting*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan karakteristik responden tentang riwayat *spotting* yaitu 54 responden mengalami *spotting* dengan lama kejadian paling banyak 2 hari yaitu 12 responden. Menurut Kusmiran (2011), kontrasepsi yang berisi progestin, mempunyai efek samping pola perdarahan yang tidak teratur, episode perdarahan yang panjang, adanya bercak-bercak, dan amenorea dengan lama pemakaian 12 bulan atau lebih penggunaan. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lina

(2015), akseptor KB suntik 3 bulan yang datang ke BPS Tri Erry dan yang mengalami *spotting* lebih sedikit karena penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan yang baru tiga kali. Sedangkan akseptor yang tidak mengalami haid sama sekali atau *amenorea* lebih banyak karena lebih lama menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan.

4. Hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian *spotting*.

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data 90 responden di BPM Mujiyem bahwa responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 85 responden sedangkan 5 responden tidak menggunakan KB Suntik 3 Bulan saat dilakukan penelitian. Responden yang mengalami *spotting* sebanyak 54 responden, sedangkan yang tidak mengalami *spotting* sebanyak 31 responden.

Dari tabel 4.6 diperoleh hasil yang menggunakan KB suntik 3 bulan dan mengalami *spotting* sebanyak 54 responden dengan lama kejadian *spotting* paling banyak 2 hari yaitu 12 responden. Menurut Varney (2007) dalam Fivi (2012) mengatakan bahwa efek samping yang sering muncul

pada pengguna kontrasepsi suntik berupa gangguan menstruasi yang sering terjadi berupa perdarahan bercak (spotting) dan perdarahan tidak teratur pada awal pemakaian, namun tidak berbahaya dan bukan tanda kelainan atau penyakit, jarang terjadi perdarahan banyak. Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Fivi, 2012) bahwa gangguan menstruasi pada wanita yang memakai kontrasepsi suntik efek sampingnya tidak terlalu besar dan banyak, hanya saja terdapat perdarahan sedikit pada awal pemakaian. Gangguan menstruasi terjadi karena adanya ketidak seimbangan hormon yang masuk kedalam tubuh dan kondisi tubuh tiap aksetor KB.

Menurut Hartanto (2010) penyebab dari spotting adalah ketidakseimbangan hormon dan diperkirakan karena kerja enzim plasmin yang terkonsentrasi di jaringan selaput lender rahim. Enzim ini bersifat *fibrinolitik* (menghancurkan fibrin yang berguna untuk pembentukan darah). Perdarahan yang berupa bercak-bercak juga diduga terjadi penurunan kadar estrogen pra menstruasi. Perlu juga dipikirkan adanya polip serviks, erosi *porsio* dan juga dapat disebabkan oleh *insufisiensi corpus*

*luteum* (perdarahan terjadi karena menurunnya kadar estrogen), sedangkan pada masa pasca menstruasi disebabkan oleh defisiensi estrogen, sehingga regenerasi endometrium terganggu. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden akseptor KB suntik mengalami beberapa perubahan siklus menstruasi salah satunya yaitu perdarahan berupa bercak

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Spotting di BPM Mujiyem, Desa Gabahan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden penggunaan KB suntik 3 bulan yang meliputi umur, pekerjaan, dan jumlah anak. Dimana responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan paling banyak yaitu berumur 26 - 30 tahun sejumlah 80,0%, pekerjaan paling banyak yaitu bekerja sebagai ibu rumah tangga sejumlah 44,4%, dan jumlah anak yaitu 2 anak sebanyak 53,3%.

2. Lama penggunaan KB suntik 3 bulan yang paling banyak yaitu selama kurang dari 1 tahun sejumlah 54,4%.
3. Pengguna KB Suntik 3 Bulan banyak yang mengalami spotting dengan variasi hari dimana yang paling banyak yaitu selama 2 hari sejumlah 13,3%.
4. Ada hubungan yang sangat rendah antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian *spotting* dimana  $p < 0,05$  yaitu 0,005.

### SARAN

Saran-saran yang disampaikan penulis terkait dengan penelitian tentang hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian *spotting* di BPM Mujiyem Desa Gabahan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali adalah sebagai berikut

#### 1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat mencari informasi secara aktif tentang metode kontrasepsi suntik khususnya efek samping (*spotting*) melalui tenaga kesehatan dan melakukan kunjungan ulang berikutnya setelah menggunakan KB suntik 3 bulan.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan meneliti faktor-faktor lain yang

mempengaruhi kejadian *spotting* setelah penggunaan Kb suntik 3 bulan.

- b. Meneliti tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian *spotting* yang disebabkan oleh gangguan metabolisme, psikis dan penyakit infeksi lainnya.

#### 3. Bagi Institusi

Dapat mempermudah dan membantu peneliti dalam menggali informasi sebagai bahan penelitian lanjutan dimasa mendatang sebagai wujud kerja sama antara peneliti dengan institusi pendidikan.

#### 4. Bagi BPM Mujiyem Desa Gabahan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan kajian pustaka, sehingga dapat menambah referensi dan dapat meningkatkan pemberian konseling khususnya masalah pemakaian KB suntik dan faktor yang mempengaruhi terjadinya *spotting*.

#### 5. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan profesi keperawatan lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat akseptor KB dan menjelaskan efek samping setelah menggunakan kontrasepsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Aulia, F. 2012. *Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Gangguan Menstruasi pada WUS di Puskesmas Mandiangin Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukit Tinggi Tahun 2012*. Vol. 3 hal. 1. <http://ejournal.stikesprimanusantara.ac.id> diakses pada 3 Desember 2016.
- Erviana, I. 2014. *Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dengan Metrorragi pada WUS di BPS Sri Astutik Amd, Keb Desa Warungering Kecamatan Kedung Pring Kabupaten Lamongan*. Vol.1 No.17. <http://ejournal.stikesmuhla.ac.id> diakses pada tanggal 16 Juli 2017
- Hartanto, H. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- \_\_\_\_\_. 2013. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Hidayat, A.A. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hoelman, B.M, dkk. 2015. *Panduan SDGs Untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*. Jakarta: Infid <http://www.infid.org>
- Irianto, K. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*. Bandung: Alfabeta.
- Kusmiran, Eny. 2011. *Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Kusuma, N. 2016. *Hubungan Antara Metoden dan Lama Pemakaian dengan Keluan Kesehatan Subjektif pada Akseptor*. Vol. 4 No.2. <http://e-journal.unair.ac.id> diakses pada 18 Juli 2017
- Manuaba, dkk. 2010. *Ilmu Kandungan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Octasari, F. 2012. *Hubungan Jenis dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal terhadap Gangguan Menstruasi di Kelurahan Binjai*. Vol. 1 No. 3. [www.jurnal.usu.ac.id/index.php/gke/article/viewfile/7600/4320](http://www.jurnal.usu.ac.id/index.php/gke/article/viewfile/7600/4320) diakses pada tanggal 19 November 2016
- Pratiwi, D. 2014. *Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang*. Vol.3 No.3. <http://jurnal.fk.unand.ac.id> diakses pada 18 Juli 2017
- Riskesdas. 2013. *Pelayanan Program Keluarga Berencana*. <http://www.depkes.go.id> diakses pada 21 November 2016.

Sastroasmoro, S. Ismail, S. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto.

Sulistiyawati, A. 2014. *Keluarga Berencana*. Salemba Medika.

UU No 59, 2009. *Perkembangan dan Pembangunan Keluarga*. <http://www.depkes.go.id> diakses pada 21 November 2016.

Wahyu, L. 2015. *Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi 3 Bulan dengan Kejadian Spotting di Bidan Praktek Swasta Try Erry Boyolali*. Vol. 2 No. 2. <http://ejournal.akbidcm.ac.id> diakses pada tanggal 18 Juli 2017.

Dayu, Y. 2012. *Gambaran Pola Menstruasi Akseptor Kontrasepsi Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan (Studi di BPM T Tlogosari Kota Semarang)*. Universitas Muhammadiyah Semarang. Vol.2 No.1 <http://jurnal.unimus.ac.id> diakses pada tanggal 16 Juli 2017